DETERMINAN HARGA SAHAM SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

IRPAN
NIM. B1061191048

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Irpan
NIM	: B1061191048
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Proposal Tugas Akhir (TA)	: Determinan Harga Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura Tahun 2019 (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 23 Juli 2025



Irpan

NIM. B1061191048

PENANGGUNGJAWAB SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Irpan
NIM	: B1061191048
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Konsentrasi	: Keuangan dan Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: Determinan Harga Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia

Pontianak, 23 Juli 2025

Irpan

NIM. B1061191048

LEMBAR YURIDIS

Determinan Harga Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Irpan
B1061191048

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir : 5 Agustus 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. H. Bustami, S.E., M.Si.		
		NIP 196206121989032003		
2.	Ketua Penguji	Abd Mubaraq, S.E.Sy., M.A.		
		NIP 199111292022031009		
3.	Anggota Penguji	Achmad, S.E., M.E.		
		NIP 199307032022031009		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Islam

Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A.
NIP 196308151987031005

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini, Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama	: Irpan
NIM	: B1061191048
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Proposal Tugas Akhir (TA)	: Determinan Harga Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji*

Pontianak, 21 Juli 2025

Pembimbing Utama



(Dr.H. Bustami, S.E., M.Si)

NIP. 196206121989031004

* Mahasiswa wajib menunjukkan kepada dosen. LEMBAR PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT dengan lampiran hasil cetak pemeriksaan plagiat dari www.plagiarisma.net. Dosen yang bersangkutan memberi paraf pada halaman pertama setiap bab hasil pemeriksaan sebagai bukti telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk seminar proposal (tingkat keunikan paling sedikit 70% untuk setiap bab).

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul **"Determinan Harga Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia"** sebagai bentuk tanggung jawab dalam penyelesaian studi di jenjang sarjana.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya Islam. Semoga kita senantiasa termasuk dalam golongan umat yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak, Aamiin.

Skripsi ini bukan hanya sekadar untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi, namun juga merupakan bentuk kontribusi kecil penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi Islam. Semoga tulisan sederhana ini dapat menjadi referensi bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang memiliki minat dalam kajian yang serupa.

Ucapan terima kasih yang tulus dan setinggi-tingginya penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Badrun dan Ibunda Masonah, yang telah menjadi sumber semangat, doa, serta kasih sayang yang tiada henti mengiringi setiap langkah penulis. Semoga segala pengorbanan dan cinta yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan pahala terbaik dari Allah Swt.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb., selaku Rektor Universitas Tanjungpura, beserta jajaran pimpinan universitas yang telah menciptakan suasana akademik yang kondusif.
2. Ibu Dr. Barkah SE.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, beserta Wakil Dekan I, II, dan III atas dukungannya selama masa studi.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi

Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

4. Bapak Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

5. Bapak Dr. H. Bustami, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan banyak masukan dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak Achmad S.E., M.E. dan Bapak Abd. Mubaraq, S.E., Sy., M.A. dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.

7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya di Program Studi Ekonomi Islam, yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan.

8. Teman-teman seperjuangan di angkatan 2019 Program Studi Ekonomi Islam, yang telah menjadi sahabat, rekan diskusi, dan sumber motivasi dalam suka dan duka selama masa kuliah.

9. Keluarga besar Bisnis Kampus yang telah memberi ruang belajar, berkembang, serta saling menguatkan dalam setiap kesempatan.

10. Sahabat-sahabat terdekat yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dan memberi semangat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi tambahan khazanah ilmiah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Pontianak, 23 Juli 2025

Irpan

NIM. B1061191048

DETERMINAN HARGA SAHAM SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

IRPAN

Prodi Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga emas dunia, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, inflasi, dan harga minyak dunia terhadap harga saham syariah yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (JII) pada periode kuartalan tahun 2017–2024. JII merupakan indeks pasar saham syariah yang mencerminkan kinerja saham-saham syariah paling likuid dan kapitalisasi besar di Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi JII diyakini dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi global dan domestik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi seperti Bank Indonesia, BPS, dan Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel harga emas dan harga minyak dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks JII, sedangkan inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap indeks JII, yang dibuktikan melalui uji F. Temuan ini menunjukkan pentingnya faktor global seperti harga emas dan harga minyak dunia dalam memengaruhi pergerakan saham syariah Indonesia.

Kata Kunci: Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Jakarta Islamic Index (JII)

DETERMINANTS OF SHARIA STOCK PRICES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By:

Irpan

Islamic Economics Study Program

Faculty of Economics and Business

Tanjungpura University

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of global gold prices, the rupiah exchange rate against the US dollar, inflation, and world oil prices on the stock prices of sharia-compliant companies listed in the Indonesia Sharia Stock Index (JII) during the quarterly period of 2017–2024. JII is a sharia stock market index that reflects the performance of the most liquid and highly capitalized sharia-compliant stocks on the Indonesia Stock Exchange. JII fluctuations are believed to be influenced by various global and domestic macroeconomic factors. This research is a quantitative study using secondary data obtained from official publications such as Bank Indonesia, Statistics Indonesia (BPS), and the Indonesia Stock Exchange. The data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression with the help of EViews software. The research results show that, partially, the variables of gold prices and world oil prices have a significant influence on the JII index, while inflation and the rupiah exchange rate do not have a significant effect. Simultaneously, the four independent variables significantly influence the JII index, as evidenced by the F-test. These findings highlight the importance of global factors such as gold prices and world oil prices in influencing the movement of sharia-compliant stocks in Indonesia.

Keywords: Global Gold Prices, Exchange Rate, Inflation, World Oil Prices, Jakarta Islamic Index (JII)

RINGKASAN SKRIPSI

DETERMINAN HARGA SAHAM SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA

1)Latar Belakang

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menyediakan sarana pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan dan pemerintah, serta sebagai tempat bagi investor untuk bertransaksi aset keuangan. Di Indonesia, pasar modal diatur oleh UU No. 8 Tahun 1995 dan diawasi oleh otoritas terkait seperti OJK dan BEI. Dalam konteks ekonomi Islam, pasar modal syariah hadir untuk memastikan transaksi bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir, serta berdasarkan prinsip syariah sesuai fatwa DSN-MUI.

Pertumbuhan kesadaran masyarakat Muslim terhadap prinsip halal turut mendorong perkembangan pasar modal syariah, termasuk peningkatan emiten dalam Daftar Efek Syariah (DES). Jakarta Islamic Index (JII) menjadi indikator penting untuk menilai kinerja saham syariah di BEI. Harga saham di JII dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal perusahaan maupun eksternal, seperti kondisi ekonomi makro.

Beberapa variabel eksternal yang berpotensi mempengaruhi harga saham syariah di antaranya adalah harga emas dunia, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, inflasi, dan harga minyak dunia. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terhadap pengaruh masing-masing variabel ini terhadap JII. Sebagian menunjukkan pengaruh signifikan, baik positif maupun negatif, sementara sebagian lainnya tidak signifikan, tergantung pada kondisi ekonomi saat itu.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh keempat variabel global tersebut terhadap pergerakan harga saham syariah di Indonesia, khususnya dalam indeks JII, guna memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pasar modal yang adil dan berlandaskan prinsip syariah.

2) Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah terhadap dolar AS berpengaruh terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia?
4. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia?
5. Apakah Harga Emas Dunia , Nilai Tukar, Inflasi, dan Harga Minyak Dunia secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia?

3) Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Harga Emas terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia.
3. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia.
5. Menganalisis pengaruh Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, dan Harga Minyak Dunia secara bersama-sama terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia.

4) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas, bertujuan untuk menguji pengaruh harga emas, nilai tukar rupiah terhadap USD, inflasi, dan harga minyak dunia terhadap harga saham syariah yang tercermin dalam Jakarta Islamic Index (JII). Data yang digunakan berupa data time series

kuartalan dari 2017–2024, bersumber dari BEI, BI, BPS, dan TradingView.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham syariah di BEI, sementara sampelnya adalah saham-saham yang tergabung dalam JII selama periode penelitian tersebut.

5) Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, harga emas dunia dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (JII), dengan arah hubungan negatif untuk harga emas dan positif untuk harga minyak. Sementara itu, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks JII. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap indeks JII, dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 78,9%, yang berarti bahwa variasi indeks JII dapat dijelaskan oleh kombinasi harga emas, nilai tukar, inflasi, dan harga minyak dunia sebesar 78,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

6) Penutup

a) Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, harga emas dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks saham syariah JII, sedangkan harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks JII. Secara simultan, keempat variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel makroekonomi tersebut dengan pergerakan indeks JII selama periode 2017–2024.

b) Rekomendsi

Rekomendasi dari penelitian ini menyarankan agar investor mempertimbangkan pergerakan harga emas dan minyak dunia dalam keputusan investasi saham syariah karena keduanya berpengaruh signifikan terhadap indeks JII. Pemerintah dan otoritas keuangan juga perlu memperhatikan fluktuasi harga komoditas global demi menjaga stabilitas pasar modal syariah melalui kebijakan yang mendukung iklim investasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lain dan memperluas periode penelitian. Selain itu, investor syariah perlu meningkatkan literasi terhadap faktor eksternal agar lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PENANGGUNGJAWAB SKRIPSI ii
LEMBAR YURIDIS iii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.2.1. Pernyataan Masalah 8
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Kontribusi Penelitian 9
1.4.1 Kotribusi Teoritis 9
1.4.2 Kontribusi Praktis 10
1.4.3 Kontribusi Agamis 10
BAB 2 TELAAH PUSTAKA 12
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1 Saham dan Harga Saham 12
2.1.2 Saham dalam perspektif islam 12
2.1.3 Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham 13
2.1.4 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham 13

2.1.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham 13
2.1.6 Pengaruh Harga Minyak Dunia 14
2.2 Kajian Empiris 14
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 16
2.3.1 Kerangka Konseptual 17
2.3.2 Hipotesis Penelitian 17
BAB 3 METODE PENELITIAN 18
3.1 Bentuk Penelitian 18
3.2 Jenis dan Sumber Data 18
3.3 Populasi dan Sample 19
3.4 Variabel Penelitian 19
3.5 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda 19
3.5.1 Tahapan Analisis Data 22
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 23
3.5.3 Pengujian Signifikan 25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 25
4.1.1 Hasil Uji Deskriptif Statistik 25
4.1.2 Uji Asumsi klasik 26
4.1.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 28
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis 29
4.1.5 Pembahasan Hasil Penelitian 31
BAB 5 PENUTUP 40
5.1 Kesimpulan 40
5.2 Rekomendasi 40
DAFTAR PUSTAKA 42
LAMPIRAN 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 16

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indexs JII, Harga Emas, Nilai Tukar Inflasi, Harga Minyak.....6

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Statistik.....25

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 26

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi (LM Test) 26

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas (VIP Test).....27

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas (White Test) 27

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Olahan.....46

Lampiran 2 : Hasil Uji Deskriptif Statistik 47

Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas.....47

Lampiran 4 : Hasil Uji Autokorelasi (LM Test) 47

Lampiran 5 : Hasil Uji Multikolinearitas (VIP Test).....48

Lampiran 6 : Hasil Uji Heterokedastisitas (White Test).....48

Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda 48

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal suatu negara memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan merupakan komponen penting dari sistem keuangannya. Di banyak negara, lembaga keuangan seperti bursa efek, otoritas pengatur, dan perantara keuangan berperan dalam menjaga keamanan, keadilan, dan transparansi pasar modal. Pasar modal merupakan suatu mekanisme yang memungkinkan pertukaran aset keuangan antara para pelaku ekonomi. Pasar modal memungkinkan perusahaan dan pemerintah untuk mendapatkan uang melalui penjualan instrumen keuangan seperti obligasi dan saham kepada investor. Pasar modal juga menyediakan investor dngan tempat untuk pembelian dan penjualan instrumen keuangan tersebut.

Undang-Undang (UU) tentang Pasar Modal di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. UU Pasar Modal ini mengatur berbagai aspek, termasuk penerbitan dan perdagangan efek, perlindungan investor, peran otoritas pengawas pasar modal, dan berbagai aspek lainnya terkait pasar modal di Indonesia. Sebagai aturan umum, UU Pasar Modal ini menciptakan kerangka kerja untuk mengatur kegiatan di pasar modal dengan tujuan menciptakan lingkungan yang transparan, efisien, dan adil.

Produk keuangan jangka panjang di pasar modal Islam di antaranya adalah reksadana syariah, sukuk, saham syariah, obligasi mudharabah dan musyarakah, dan instrumen derivatif syariah. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan platform untuk perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Pada dasarnya, BEI (IDX) adalah pasar di mana perusahaan-perusahaan dapat mendaftarkan saham mereka untuk diperdagangkan dan saham serta instrumen keuangan lainya dapat dibeli dan dijual oleh investor. BEI bertanggung jawab untuk memfasilitasi perdagangan yang adil, transparan, dan efisien di pasar modal.

Menurut definisi Hermuningsih (2012), saham adalah sebuah jenis surat yang mewakili kepemilikan yang diperdagangkan di pasar modal. Saham mencerminkan bagian modal yang disertakan oleh individu atau entitas bisnis dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan ekonomi harus berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, serta kebebasan dari unsur yang merusak, seperti ketidakjelasan (gharar), spekulasi berlebihan (maysir), dan bunga (riba). Oleh karena itu, muncul kebutuhan akan sistem pasar modal yang sesuai dengan prinsip syariah, yang kemudian dikenal sebagai pasar modal syariah. Dalam sistem ini, hanya instrumen yang memenuhi prinsip-prinsip syariah yang boleh diperdagangkan, dan kegiatan transaksi wajib dilakukan berdasarkan akad yang sah secara fiqh muamalah.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah mengeluarkan sejumlah fatwa sebagai dasar operasional pasar modal syariah di Indonesia, seperti Fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal, dan Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Mekanisme Perdagangan Saham Bersyariah. Dalam fatwa-fatwa tersebut ditegaskan bahwa transaksi saham diperbolehkan dengan syarat saham berasal dari perusahaan yang kegiatan usaha dan struktur keuangannya sesuai prinsip syariah, serta transaksi dilakukan secara nyata tanpa unsur spekulatif atau manipulatif.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim terhadap pentingnya prinsip halal dalam aktivitas ekonomi, termasuk investasi, pasar modal syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah emiten yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). Pertumbuhan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana sistem bursa efek dapat beroperasi sesuai prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana bursa efek dipahami dan diterapkan dalam kerangka ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam

menjembatani antara teori fiqh muamalah dengan praktik pasar modal kontemporer, serta menjadi referensi bagi pengembangan sistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan sesuai nilai-nilai syariah.

Para investor sering memantau harga saham untuk mengambil keputusan investasi. Para investor tentunya mengharapkan kenaikan harga saham yang telah dibelinya untuk memperoleh keuntungan. Jika harga saham suatu perusahaan naik, ini dapat dianggap sebagai tanda bahwa investor memiliki keyakinan tinggi terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat mencerminkan ketidakpastian atau keprihatinan terkait kinerja perusahaan. Nilai yang ada di pasar saham dikenal sebagai harga saham, dan sangat penting bagi perusahaan karena menentukan seluruh nilainya. (Tandelilin, 2007). Harga saham dipengaruhi oleh mekanisme pasar, di mana interaksi antara penawaran dan permintaan saham membentuk dinamika pergerakan harga. Dalam lingkungan pasar saham yang aktif, harga saham dapat berubah sepanjang hari perdagangan seiring dengan aktivitas pasar.

Harga emas merupakan salah satu variabel eksternal yang memengaruhi pergerakan harga saham syariah. Menurut Saryika (2017), investor cenderung memilih instrumen investasi yang memberikan tingkat pengembalian tinggi dengan risiko tertentu, atau tingkat pengembalian tertentu dengan risiko yang rendah. Kenaikan harga emas mendorong investor untuk mengalokasikan dana ke emas daripada pasar modal, karena emas dianggap memiliki risiko yang lebih rendah sekaligus berpotensi menghasilkan keuntungan besar ketika nilainya meningkat. Fenomena ini dapat berdampak pada pergerakan harga saham, di mana beralihnya sejumlah besar investor ke emas batangan dapat menekan indeks harga saham di pasar modal. Akhmad dan Novita (2016) menemukan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif terhadap indeks JII. Kenaikan harga emas sering diikuti dengan peningkatan indeks JII karena investor menjual emas untuk memperoleh keuntungan, kemudian mengalihkan dana investasinya ke saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sartika (2017) yang menyatakan bahwa harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap JII ketika diuji secara simultan bersama variabel kurs.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) juga menjadi variabel penting dalam memengaruhi harga saham syariah. Menurut Ekananda (2014), nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain yang dapat berdampak pada aktivitas perdagangan internasional. Fluktuasi nilai tukar rupiah, khususnya terhadap USD, dapat memengaruhi biaya impor bahan baku dan harga barang ekspor, sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan emiten. Nilai tukar juga memengaruhi persepsi investor, karena depresiasi rupiah terhadap dolar sering kali diartikan sebagai lemahnya prospek perekonomian Indonesia. Hal ini dapat memicu aksi jual saham oleh investor, sehingga menurunkan indeks JII. Akhmad dan Novita (2016) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap JII, di mana depresiasi rupiah cenderung diikuti dengan penurunan indeks saham syariah. Hasil penelitian Sartika (2017) juga mendukung temuan tersebut, meskipun dalam uji parsial kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap JII.

Inflasi merupakan indikator makroekonomi yang sering dikaji dalam kaitannya dengan pergerakan harga saham. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja emiten di pasar modal, termasuk pada indeks saham syariah seperti JII. Prasetyo dan Fitriani (2018) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham di JII. Penurunan nilai riil uang akibat inflasi dianggap menurunkan daya tarik investasi di pasar modal, sehingga menurunkan permintaan terhadap saham. Namun, penelitian Rizal dan Mulyadi (2020) menunjukkan hasil berbeda, yaitu inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham JII. Mereka berpendapat bahwa investor syariah lebih mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan dan tingkat suku bunga dibandingkan inflasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap harga saham syariah bersifat relatif, bergantung pada kondisi perekonomian yang sedang berlangsung.

Harga minyak dunia juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kinerja pasar saham, termasuk indeks saham syariah. Fluktuasi harga minyak berdampak

pada biaya produksi, biaya logistik, serta daya beli masyarakat, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi kinerja emiten dan persepsi investor terhadap pasar modal. Penelitian Ramadhani dan Yusuf (2020) menunjukkan bahwa kenaikan harga minyak dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks JII, karena meningkatnya biaya operasional perusahaan, terutama di sektor manufaktur. Namun, penelitian Dewi dan Prasetya (2022) menemukan bahwa pengaruh harga minyak terhadap indeks saham syariah tidak signifikan, khususnya ketika kondisi perekonomian domestik relatif stabil. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh harga minyak dunia terhadap saham syariah bersifat kontekstual, tergantung pada sektor usaha emiten dan kondisi makroekonomi yang sedang berlangsung.

Tabel 1.1

Indexs JII, Harga Emas, Nilai Tukar, Inflasi, Harga Minyak

Tahun	JII	Harga Emas	Nilai Tukar	Inflasi	Harga Minyak
2017Q1	718	503.051	13.347	3,64	716.333
2017Q2	749	541.590	13.309	4,29	661.058
2017Q3	733	554.903	13.328	3,80	755.564
2017Q4	759	561.430	13.536	3,49	901.497
2018Q1	704	582.820	13.576	3,27	941.359
2018Q2	654	583.193	13.965	3,25	1.106.167
2018Q3	664	570.456	14.613	3,08	1.210.687
2018Q4	685	592.917	14.790	3,17	800.730
2019Q1	704	599.802	14.136	2,62	955.452
2019Q2	682	615.367	14.253	3,14	917.893
2019Q3	685	673.551	14.132	3,4	839.299
2019Q4	698	682.873	14.067	2,95	928.422
2020Q1	476	726.528	14.234	2,87	368.945
2020Q2	533	846.917	14.989	2,27	623.542
2020Q3	518	878.145	14.717	1,42	619.880
2020Q4	630	859.089	14.386	1,57	743.756
2021Q1	605	805.386	14.173	1,43	893.182
2021Q2	544	841.537	14.406	1,47	1.075.263
2021Q3	552	831.788	14.388	1,57	1.127.012
2021Q4	562	824.777	14.263	1,76	1.110.945
2022Q1	590	870.588	14.344	2,29	1.513.292
2022Q2	574	872.177	14.554	3,79	1.588.714
2022Q3	611	831.255	14.935	5,19	1.273.806
2022Q4	588	879.434	15.563	5,54	1.185.953
2023Q1	571	948.653	14.989	5,24	1.195.072

2023Q2	542	924.971	14.989	3,95	1.125.673
2023Q3	563	920.118	15.485	2,87	1.425.703
2023Q4	535	1.020.776	15.394	2,67	1.185.953
2024Q1	520	1.138.188	15.850	2,79	1.377.682
2024Q2	499	1.224.401	16.369	2,78	1.389.073
2024Q3	526	1.281.783	15.134	2,03	1.088.891
2024Q4	484	1.357.428	16.089	1,61	1.203.457

Sumber : Data Olahan (2025)

Data historis yang tercantum pada Tabel 1.1 mencerminkan pergerakan beberapa variabel ekonomi makro yang relevan terhadap indeks harga saham syariah di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur yang tergabung dalam JII, selama periode kuartalan dari tahun 2017 hingga akhir 2024. Variabel-variabel tersebut meliputi harga emas, nilai tukar rupiah terhadap USD, tingkat inflasi, serta harga minyak dunia yang telah dikonversi dalam rupiah.

Pergerakan JII selama periode pengamatan menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Indeks sempat mengalami penguatan pada 2017, mencapai titik tertinggi sebesar 759 pada kuartal IV. Namun demikian, dampak pandemi COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 memberi tekanan signifikan terhadap pasar modal, termasuk JII, yang tercermin dari penurunan tajam ke angka 476 pada kuartal I tahun tersebut. Setelah fase krisis tersebut, JII mengalami pemulihan terbatas, namun secara keseluruhan cenderung menurun secara bertahap hingga mencapai angka 484 pada kuartal IV 2024. Pola ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat pemulihan ekonomi secara global dan domestik, sentimen investor terhadap saham syariah di sektor manufaktur belum sepenuhnya pulih.

Harga emas, sebagai salah satu indikator safe haven, menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang periode observasi. Dari Rp503.051 per gram pada awal 2017, harga emas meningkat hampir tiga kali lipat hingga mencapai Rp1.357.428 pada akhir 2024. Fenomena ini mengindikasikan bahwa

dalam situasi ketidakpastian global, investor cenderung mengalihkan portofolio ke instrumen yang dianggap lebih aman, seperti emas. Secara teori, meningkatnya permintaan terhadap emas dapat berbanding terbalik dengan kinerja pasar saham karena peralihan dana investasi (Subakir, 2011).

Nilai tukar rupiah terhadap USD juga mengalami pelemahan secara bertahap selama periode yang diamati. Dari posisi Rp13.347/USD pada awal 2017, rupiah terdepresiasi menjadi Rp16.089/USD pada akhir 2024. Pelemahan nilai tukar ini berpotensi menimbulkan tekanan terhadap perusahaan yang tergantung pada bahan baku impor, terutama pada sektor manufaktur, yang selanjutnya dapat memengaruhi harga sahamnya. Keterkaitan antara nilai tukar dan harga saham umumnya bersifat negatif, khususnya pada sektor yang memiliki eksposur perdagangan internasional yang tinggi (Chen, Roll & Ross, 1986).

Inflasi dalam rentang waktu tersebut cenderung bergerak fluktuatif, namun tetap dalam rentang moderat. Inflasi tertinggi tercatat pada kuartal IV tahun 2022 sebesar 5,54%, yang kemungkinan besar dipicu oleh faktor global seperti kenaikan harga energi dan bahan pangan. Setelah itu, tingkat inflasi mengalami penurunan dan relatif stabil hingga berada di kisaran 1,61% pada akhir 2024. Dari sisi ekonomi Islam, kestabilan harga (price stability) merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan keadilan ekonomi. Dalam konteks pasar modal, inflasi yang tinggi dapat menurunkan nilai riil return investasi dan meningkatkan ketidakpastian, yang pada akhirnya menurunkan minat investor.

Selain itu, pergerakan harga minyak dunia (yang telah dikonversi dalam nilai rupiah) memperlihatkan volatilitas yang signifikan. Minyak sempat mengalami penurunan tajam pada 2020 sebagai dampak dari menurunnya permintaan global selama pandemi, namun kemudian mengalami kenaikan cukup drastis pada tahun-tahun berikutnya. Perubahan harga minyak yang ekstrem berpotensi memengaruhi struktur biaya pada sektor manufaktur, sehingga secara tidak langsung dapat berdampak ke harga saham syariah di sektor tersebut.

Secara umum, hubungan antara variabel harga emas, nilai tukar rupiah, inflasi, dan harga minyak terhadap indeks saham syariah menunjukkan arah yang bervariasi dan kompleks. Tren pelemahan nilai tukar dan lonjakan harga emas

tampaknya beriringan dengan penurunan JII dalam jangka panjang, sedangkan inflasi dan harga minyak menunjukkan dinamika yang perlu diuji lebih lanjut melalui pendekatan statistik kuantitatif. Kajian ini membuka ruang analisis yang lebih mendalam melalui uji regresi data panel untuk mengetahui secara empiris seberapa besar pengaruh variabel makroekonomi tersebut terhadap harga saham syariah, khususnya pada sektor manufaktur yang terdaftar dalam JII.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Dalam perspektif teori, harga saham ditentukan baik oleh performa internal perusahaan maupun oleh elemen eksternal seperti harga emas, nilai tukar, dan tingkat inflasi. Harga emas sering dianggap sebagai aset lindung nilai (safe haven) pada saat ketidakpastian ekonomi meningkat, nilai tukar merepresentasikan kestabilan makroekonomi, dan inflasi mencerminkan daya beli masyarakat serta efisiensi kebijakan moneter.

Namun, berdasarkan data saham di JII periode 2017–2024, terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan di lapangan. Meskipun harga emas menunjukkan tren meningkat secara signifikan dan nilai tukar rupiah terus melemah, harga saham JII justru mengalami fluktuasi yang tidak selalu searah. Sebagai contoh, saat harga emas mencapai titik tertinggi pada akhir 2024, JII justru turun ke titik terendahnya. Demikian pula, inflasi yang relatif terkendali tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan indeks saham syariah.

Inkonsistensi hubungan antara variabel-variabel makroekonomi tersebut dengan pergerakan harga saham JII menimbulkan pertanyaan apakah ketiga faktor tersebut benar-benar berpengaruh secara signifikan, dan sejauh mana pengaruhnya terhadap saham-saham syariah di Indonesia.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis secara empiris pengaruh harga emas, nilai tukar, inflasi, dan harga minyak terhadap harga saham syariah di JII, untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai faktor eksternal yang memengaruhi pasar saham syariah.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengajukan pertanyaan penelitian yang terdiri dari:

1. Apakah Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah terhadap dolar AS berpengaruh terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia?
4. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia?
5. Apakah Harga Emas Dunia , Nilai Tukar, Inflasi, dan Harga Minyak Dunia secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah telah dikemukakan diatas maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Harga Emas terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia.
3. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia.
5. Menganalisis pengaruh Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, dan Harga Minyak Dunia secara bersama-sama terhadap harga saham syariah di bursa efek indonesia.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kotribusi Teoritis

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan manfaat atau kontribusi dalam literatur yang ada tentang kolerasi antara metrik determinan tertentu (Harga Emas Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Harga Minyak Dunia) dengan harga saham syariah di bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini akan menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang tertarik pada topik yang sama. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman tentang dampak parameter determinan terhadap harga saham, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan pengetahuan di bidang ini. Pemahaman terhadap berbagai faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan memungkinkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Sebagai informasi bagi masyarakat umum yang ingin berinvestasi pada perusahaan dengan melihat determinan (Harga Emas Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Harga Minyak Dunia) yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.

1.4.3 Kontribusi Agamis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta manfaat yang berguna bagi umat muslim yang ingin berinvestasi di saham syariah di bursa efek indonesia dengan menyediakan informasi mengenai determinan saham syariah sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi. Informasi ini dapat membantu investor memahami determinan saham syariah dan menentukan apakah layak untuk berinvestasi di perusahaan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi resiko investasi.